PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG METODE PEMBELAJARAN DARING DAN KECERDASAN EMOSIONALTERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19

Farida[1]
Ma'rufi[2]
Muhammad Ilyas [3*]

[1,2,3*]Universitas Cokroaminoto Palopo, Kota Palopo, Indonesia

idaf6061@gmail.com[1)]
marufi@uncp.ac.id[2)]
muhammadilyas949@yahoo.com[3*)]

AbstraK

Ada indikasi bahwa dalam masa pandemi covid-19 persepsi siswa tentang metode pembelajaran daring memiliki korelasi kuat terhadap tingkat kecerdasan emocional siswa dikarenakan siswa cenderung terintervensi secara mental, emosi, kognitif dan kurang memahami alur pembelajaran secara daring terutama dalam materi dengan penalaran matematis seperti matematika. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan antara persepsi siswa tentang metode pembelajaran daring dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VI. Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto*. Sebanyak 4.454 siswa di SDN Se-Kecamatan Malili dijadikan sebagai populasi dalam penelitian ini. 80 dari 4.454 siswa tersebut diambil secara cluster random sampling untuk dijadikan sebagai sampel penelitian. Data hasil penelitian ini diperoleh menggunakan instrumen angket persepsi siswa tentang metode pembelajaran daring, angket kecerdasan emosioanl siswa, dan tes hasil belajar matematika siswa. Jenis analisis yang digunakan yakni analisis secara deskriptif dan inferensial yaitu analisis regresi ganda. Adapun hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang metode pembelajaran daring berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa dengan determinasi sebesar 82,8%, kecerdasan emosional siswa berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika dengan determinasi sebesar 86,2%, dan terdapat pengaruh positif secara simultan antara persepsi siswa tentang metode pembelajaran daring dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa di SDN Se-Kecamatan Malili dengan determinasi sebesar 89,8%. Sebagai implikasi dari penelitian ini hendaknya dilakuan telaah lebih lanjut mengenai persepsi siswa tentang kerja sama belajar dalam konteks sosial dan lingkungan.

Kata Kunci: Persepsisiswa. Metodepembelajaran daring. Kecerdasanemosional. Hasil belajar

Published by:

Copyright © 2022 The Author (s)
This article is licensed under CC BY 4.0 License

PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG METODE PEMBELAJARAN DARING DAN KECERDASAN EMOSIONALTERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19

1. Pendahuluan

Dunia saat ini sedang diselimuti dengan ditemukannya wabah coronavirus. Salah satu jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat adalah Coronavirus Diseases 2019 (Covid-19). World Health Organization (WHO) telah mengumumkan wabah ini sebagai pandemi berskala internasional atau global. Sehingga sampai saat ini, masyarakat diarahkan untuk melakukan karantina mandiri sebagai upaya dalam memutus rantai penyebaran virus tersebut. Akibatnya, seluruh aktivitas dan diskursus kehidupan menjad terhambat di segal sektor, termasuk dalam sektor pendidikan (Ningsih, 2020, p. 125).

Pemerintah Republik Indonesia telah mengeluarkan kebijakan nomor 21 tahun 2020 tentang pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dalam rangka percepatan penanganan covid-19. Hal ini mengakibatkan seluruh rutinitas masyarakat sipil dalam berbagai sektor menjadi terganggu termasuk sektor pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menerbitkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat covid-19. Seluruh civitas akademik, guru dan siswa diarahkan untuk bisa bekerja dari rumah dan belajar dari rumah. Lembaga pendidikan tidak diperbolehkan melakukan aktivitas yang memicu keramaian seperti biasanya sehingga diharuskan menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan mekanisme yang berlaku. Hal ini diharapkan untuk mengurangi interaksi masyarakat sehingga dapat menghambat penyebaran virus Covid-19. Kebijakan BDR atau belajar dari rumah dilaksanakan melalui pembelajaran daring/jarak jauh untuk tetap memberikan pembelajaran bermakna bagi siswa walaupun dalam masa pandemi covid-19. Kebijakan BDR atau belajar dari rumah dilaksanakan melalui pembelajaran daring/jarak jauh untuk tetap memberikan pembelajaran bermakna bagi siswa walaupun dalam masa pandemi Covid-19.

Berbicara mengenai pembelajaran jarak jauh atau daring, tentu sangat erat kaitannya dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) bagi guru dan siswa agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif walaupun pembelajaran dilakukan di masa pandemi covid-19. Konsekuensi dari kebijakan pemerintah yang mengalihkan pembelajaran luring (*offline)* menjadi daring (*online*) tentu berpengaruh terhadap perubahan tatanan sistem belajar mengajar di sekolah. Pengelola sekolah dan seluruh pihak yang terlibat dalam dunia

pendidikan baik di tingkat dasar, menengah, atas, dan tinggi harus berpindah ke sistem pembelajaran digital (*e-learning*) secara *online* atau dikenal dengan istilah pembelajaran daring.Berlakunya proses pembelajaran daring disekolah merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran. Pembelajaran daring dapat diakatakan sebagai suatu sistem pendidikan dengan sekumpulan metode pengajaran jarak jauh dimana terdapat aktivitas pengajaran yang dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar.Dalam penelitian Sobron et al. (2019, p. 30), mengungkapkan bahwa pembelajaran secara daring memperluas komunitas pembelajaran antara satu siswa dengan siswa lainnya. Siswa akan memiliki akses komunikasi yang lebih baik dibanding diskusi tatap muka yang terbatas oleh ruang dan waktu yang mengakibatkan kecenderungan siswa yang kurang peduli terhadap apa yang dikatakan oleh rekannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru Sekolah Dasar (SD) dan orang tua siswa di Kabupaten Luwu Timur, mengemukakan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di sekolah cukup sulit dalam penerapannya karena banyaknya hal-hal teknis yang kurang mendukung dalam proses pelaksanaan pembelajaran tersebut seperti kurang stabilnya kondisi jaringan nirkabel/internet di sekitar wilayah pemukiman siswa dan guru yang membuat proses belajar terkendala dalam melakukan komunikasi belajar secara daring, kuota internet yang membebani orang tua karena biayanya yang cukup mahal, minat siswa untuk ikut belajar menjadi rendah, proses adminitasrasi selama pandemi cukup meningkat sehingga waktu guru lebih terporsir untuk administrasi daripada berusaha melakukan inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran daring, dan lain-lain. Hal-hal inilah kemudian yang memungkinkan prestasi belajar siswa di sekolah akan menurun.

Hasil pengamatan rutin yang biasa ditemukan oleh peneliti di Sekolah Dasar memperlihatkan bahwa salah satu kendala utama pembelajaran daring saat ini adalah tidak terbiasanya siswa dengan jadwal yang ada di sekolah berdasarkan urutan proses pembelajaran yang runtun dilakukan seperti biasa. Siswa dituntut untuk mampu berdaptasi dengan jadwal yang optimal kapan pembelajaran bisa terlaksana dan harus keluar dari zona nyamannya yang biasa mereka lakukan di sekolah seperti pembelajaran luring sebelum pandemi. Hal ini jika tidak diantisipasi oleh guru, maka memungkinkan siswa akan lalai dalam mengatur waktunya untuk terlibat dalam proses pembelajaran secara daring. Untuk itu, guru perlu mendengarkan dan menampung seluruh opini dari siswa terkait proses pembelajaran daring yang akan dilakukan agar bisa lebih efektif dan mampu menunjang hasil belajar siswa nantinya. Berangkat dari kebutuhan informasi tersebut maka ada beberapa aspek yang kemudian menjadi penting dalam melihat persepsi siswa tentang metode pembelajaran daring yang

dilakukan oleh guru seperti tigkat kesiapan siswa dalam mendapatkan metode pembelajaran yang baru, tingkat penguasaan teknologi siswa untuk menggunakan sarana pembelajaran daring, dan informasi mengenai apa saja kendala dan evaluasi dari persiapan sampai akhir pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan. Sehigga faktor-faktor ini dapat dijadikan dasar untuk pelaksanaan pada pembelajaran di tahun ajaran berikutnya.

Masa pandemi covid-19 telah mengubah tatanan pembelajaran menjadi lebih fleksibel. Namun di sisi lain, banyak siswa yang terdegradasi dari aspek psikologis, mental, emosi, dan perilaku sehingga terindikasi berpengaruh terhadap keberhasilan belajar. Salah satu faktor dalam teori psikologi pendidikan yang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar adalah kematangan emosi atau kecerdasan emosional siswa. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang dalam mengetahui perasaan pribadi dan pribadi orang lain untuk menciptakan motivasi sesuai dengan perasaannyadalam melakukan suatu hal yang benar dan mampu menciptakan hubungan yang baik terhadap sesama. Kecerdasan emosional mampu mengidentifikasi perasaan diri sendiri dan juga orang lain sehingga menghasilkan komunikasi yang baik terhadap teman dan guru. Dari keterkaitan hubungan tersebut akan memudahkan siswa dalam meraih keberhasilanbelajar. Siswa akan lebih mudah untuk memperoleh pengetahuan secara utuh dan mampu dikembangkan secara benar terutama dalam materi yang membutuhkan penalaran dan analisis yang tinggi seperti matematika.

Berdasarkan asumsi-asumsi yang telah dikemukakan, maka kecerdasan emosional (EQ) dan persepsi siswa tentang metode pembelajaran daring memiliki peran dalam membantu guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas terutama dalam masa pandemi seperti sekarang ini. Pandangan positif maupun negatif dari siswa tentang metode pembelajaran daring dapat dijadikan sebagai suatu refrensi dalam mengolah kelas ataupun sebagai dasar guru dalam melakukan suatu inovasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas dalam masa pandemi Covid-19. Olehnya itu, dengan melihat kesenjangan dari fakta serta asumsi logis yang diuraikan di atas, maka peneliti mencoba untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Pembelajaran Daring dan Kecerdasan Emosional Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI Di SDN Se-Kecamatan Malili pada Masa Pandemi Covid-19.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakanjenis penelitian *ex-post facto*dengan pendekatan kuantitatif asosiatif yang mencari pengaruh antar variabel *independent* terhadap variabel *dependent.* Adapun variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini yaitu persepsi siswa terhadap metode

pembelajaran daring, kecerdasan emosional siswa dan hasil belajar siswa. Variabel penelitian ini diambil berdasarkan konstelasi permasalahan pendidikan yang marak terjadi belakangan dan memiliki korelasi terhadap kebutuhan alternatif pendidikan di masa pandemi Covid-19 sekarang ini. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN Se-Kecamatan Malili kemudian dipilih 8 sekolah secara *cluster random sampling* berdasarkan 4 gugus sekolah dasar di kecamatan malili agar sekiranya repesentatif terhadap populasi. Sehingga penelitian ini difokuskan di empat Sekolah Dasar yaitu SDN 221 Malili, SDN 222 Batu Merah, SDN 224 Lampia, SDN 241 Labose, SDN 238 Mallaulu, SDN 229 Waru, SDN 231 Lakawali, dan SDN 220 Cerekang Subjek yang kemudian menjadi sampel penelitian adalah siswa kelas VI berjumlah 80 responden dari delapan sekolah tersebut.

Ada beberapa teknik yang dilakukan untuk melakukan pengumpulan data penelitian yang selanjutnya akan dianalisis untuk mengjui hipotesis penelitian, yaitu observasi, tekniktes, teknik non tes/angket, dan dokumentasipenelitian. Obsevasi awal penelitian dilakukan dengan berkoordinasi dengan *stakeholder* dinas pendidikan, kepala sekolah dan guru matematika sekolah yang bersangkutan untuk menerangkan tujuan, fungsi, serta mekanisme pelakasanaan penelitian secara teknis agar memperoleh kesepahaman sehingga tidak ada *misskonsepsi* yang terjadi antara peneliti dan guru saat mengeksekusi jalannya proses pengumpulan data yang dilakukan terhadap siswa sebagai subjek penelitian. *Screening* yang dilakukan peneliti menjadi penting dilakukan agar meminimalisir variabel-variabel yang mungkin mengganggu keutuhan dan independesi penelitian ini. Sehingga proses *screening* yang dilakukan peneliti dalam observasi awal penelitian terhadap guru dilakukan secara jelas, ilmiah, dan disesuaikan terhadap kondisi pembelajaran sekolah di masa pandemi Covid-19. Dalam proses pelaksanaan pengumpulan data di sekolah peneliti dan guru mengarahkan siswa untuk datang ke sekolah dalam rangka kepentingan penelitian dengan tetap mematuhi protokol kesehatan Covid-19 yaitu menyiapkan masker untuk siswa, menyediakan *handsinitizer,* dan mengatur posisi siswa saat mengerjakan instrumen penelitian agar ada jarak yang sesuai dengan protokol kesehatan.

Penelitian ini dilakukan selama 2 (dua) pekan. Pekan pertama dilakukan dengan membagikan angket ke siswa yaitu angket persepsi siswa terhadap metode pembelajaran daring dan instrumen kecerdasan emosional siswa. Pekan kedua dilakukan dengan memberikan tes hasil belajar matematika pada yang telah disesuaikan dengan materi yang diajarkan oleh guru matematika kelas VI yang bersangkutan. Setelah semua instrumen diisi oleh siswa, peneliti kemudian memeriksa dan membuat tabulasi data hasil penelitian berdasarkan 3 (tiga) variabel yang diteliti.Fokus validasi terhadap instrumen penelitian ini ada

tiga sesuai dengan jumlah variabel dalam penelitian ini yaitu instrumen persepsi siswa terhadap metode pembelajaran daring dalam bentuk angket, instrumen kecerdasan emosionalsiswa dalam bentuk angket, dan hasil belajar matematika siswa kelas VI dalam bentuk intsrumen tes. Validasi instrumen dilakukan oleh 2 orang ahli/pakar dari dosen kampus.

Data yang diperoleh kemudian dirandomisasi sesuai dengan jumlah sampel yang dibutuhkan. Setelah itu, data hasil penelitian dari setiap variabel yang diteliti yang berjumlah masing-masing 80 (delapan puluh) diuji secara inferensial berdasarkan hipotesis penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Sebelum uji hipotesis dilakukan, data penelitian diuji secara klasikal untuk mengetahui kelayakan data saat uji hipotesis yang biasa disebut dengan uji prasyarat penelitian (uji asumsi klasik) yang terdiri dari tiga bentuk pengujian yaitu uji normalitas data, uji multikolinearitas data, dan uji heteroskedastisitas. Pengolahan data dalam uji inferensial bertujuan menentukan apakah hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya diterima atau ditolak berdasarkan hasil interpretasi terhadap kriteria masing-masing pengujian dalam uji inferensial hipotesis penelitian.

Jenis uji inferensial yang digunakandalam pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji analisis regresi (ANREG) ganda dengan dua prediktor. Analisis regresi ganda bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh setiap variabel bebas secara parsial dan simultan terhadap variabel terikat. Selain itu, analisis ini juga bertujuan untuk mengetahui determinasi atau sumbangan variabel bebas secara sendiri-sendiri ataupun bersama-bersama dengan variabel terikat. Adapun kriteria probabilitas yang digunakan berada dalam taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0{,}05$). Pengaruh secara simultan dilakuan menggunakan uji-F dengan melihat nilai probabilitas (signifikansi) dan F_{hitung} pada tabel ANOVA yang diperoleh dari hasil analisis inferensial. Lalu dilanjut dengan uji-t (uji korelasi parsial) untuk menentukan pengaruh parsial variabel berbas yang terlibat dalam penelitian ini terhadap variabel terikat. Setelah itu, menguji determinasi variabel dalam penelitian ini. Hasil analisis data yang diperoleh diinterpretasi dengan kriteria tertentu kemudian diarahkan untuk menentukan kesimpulan penelitian berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang telah dibuat sebelumnya.

3. Hasil dan Pembahasan

Deskripsi data hasil penelitian secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 1. Data pada tabel 1 tersebut menunjukkan bahwa jumlah sampel yang digunakan masing-masing variabel sama besar yaitu 80. Hasil tersebut diperoleh dari randomisasi data masing-masing sekolah

secara proporsional. Nilai maksimum hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika adalah 95, nilai terendah adalah 68, dan rerata hasil belajar matematika adalah 85,7. Nilai maksimum persepsi siswa tentang metode pembelajaran daring adalah 85,4, nilai terendah adalah 57,7 dan rerata skornya adalah 74,7. Nilai maksimum kecerdasan emosional siswa adalah 88,7, nilai terendah adalah 62, dan rerata skornya adaklah 79,9. Standar deviasi persepsi siswa tentang metode pembelajaran daring adalah 7,6 dengan varians nilai sebesar 57,5. Standar deviasi kecerdasan emosional siswa adalah 6,9 dengan varians nilai sebesar 47,6. Standar deviasi hasil belajar matematika siswa adalah 7,0 dengan varians nilai sebesar 48,7. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai varians dan simpangan baku masing-masing variabel relatif sama atau tidak jauh berbeda, yang berarti ukuran penyebaran data atau banyaknya nilai yang berbeda dari rerata skor masing-masing variabel yang diteliti relatif sama antar variabel.

Tabel 1. Deskripsi Umum Hasil Penelitian

Variabel Penelitian	Sebaran Data						
	Banyaknya Data (N)	***Range***	**Nilai *Minimum***	**Nilai *Maximum***	***Mean***	***Std. Deviation***	***Varianc e***
Persepsi Siswa tentang Metode Pembelajaran Daring	80,0	27,7	57,7	85,4	74,7	7,6	57,5
Kecerdasan Emosional Siswa	80,0	26,7	62,0	88,7	79,9	6,9	47,6
Hasil Belajar	80,0	27,0	68,0	95,0	85,7	7,0	48,7

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persepsi siswa terhadap pembelajaran daring, maka data penelitian persepsi siswa tentang metode pembelajaran daring dapat diklasifikasikan dalam tiga kategori berdasarkan kriteria pengkategorian menggunakan statistik rerata dan standar deviasi. Berdasarkan hasil analisis kategori dalam tabel 2, menunjukkan bahwa terdapat 27,5 % siswa memiliki persepsi rendah terhadap metode pembelajaran daring dengan frekuensi 22 responden pada interval skor lebih kecil dari 67,1. Persentase siswa dengan kategori sedang adalah 63,6 % dengan frekuensi 51 responden pada interval skor 67,2 – 82,2. Sedangkan persentase siswa dengan kategori tinggi adalah 8,8 % dengan frekuensi 7 responden pada interval skor lebih besar atau sama dengan 82,3.

Tabel 2. Klasifikasi Persepsi tentang Metode Pembelajaran Daring

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)	Persen Kumulatif (%)
< 67,1	Rendah	22	27,5	27,5
67,2 - 82,2	Sedang	51	63,8	91,3
≥ 82,3	Tinggi	7	8,8	100,0

Berdasarkan data persepsi siswa tentang pembelajaran daring, terlihat bahwa keseluruhan siswa memiliki persepsi tentang metode pembelajaran daring lebih banyak dalam kategori sedang yaitu 63,8% dengan interval skor 67,2 sampai 82,2. Sehingga peneliti bisa memberikan suatu asumsi bahwa persepsi siswa terhadap penerapan metode pembelajaran daring dalam masa pandemi Covid-19 di SDN Se-Kecamatan Malili berada dalam kategori "sedang". Berikut ini disajikan visualisasi data persepsi siswa tentang metode pembelajaran daring dalam bentuk histogram.

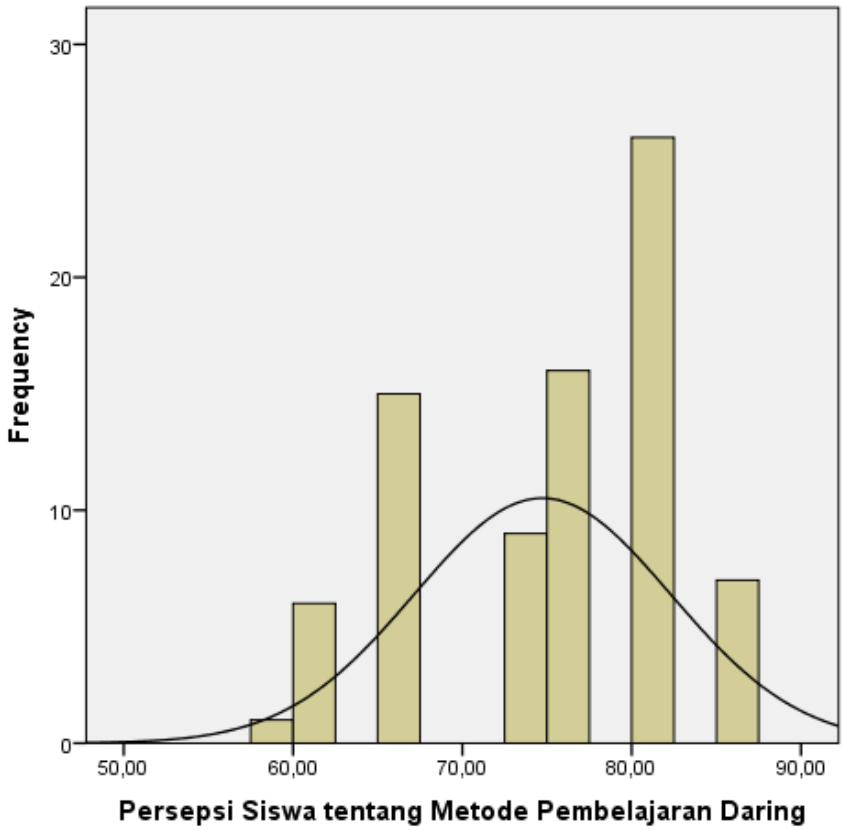

Gambar 1. Histogram Data Persepsi tentang Metode Pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil analisis deskriptif di atas, maka data penelitian kecerdasan emosional siswa dapat diklasifikasikan dalam tiga kategori berdasarkan kriteria pengkategorian menggunakan statistik rerata dan standar deviasi. Berikut tabulasi kategori kecerdasan emosional siswa.

Tabel 3. Klasifikasi Kecerdasan Emosional Siswa

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)	Persen Kumulatif (%)
< 73,1	Rendah	13	16,3	16,3
73,2 - 86,7	Sedang	47	58,8	75,0
≥ 86,8	Tinggi	20	25,0	100,0

Berdasarkan hasil analisis kategori dalam tabel 3, menunjukkan bahwa terdapat 16,3 % siswa memiliki kecerdasan emosional berkategori rendah dengan frekuensi 13 responden pada interval skor lebih kecil dari 73,1. Persentase siswa dengan kategori sedang adalah 58,8 % dengan frekuensi 47 responden pada interval skor 73,2 – 86,7. Sedangkan persentase siswa dengan kategori tinggi adalah 25 % dengan frekuensi 20 responden pada interval skor lebih besar atau sama dengan 86,8.

Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa keseluruhan siswa memiliki kecerdasan emosional lebih banyak dalam kategori sedang yaitu 58,8% dengan interval skor 73,2 sampai 86,7. Sehingga peneliti bisa memberikan suatu asumsi bahwa kecerdasan emosional siswa dalam masa pandemi Covid-19 di SDN Se-Kecamatan Malili berada dalam kategori "sedang". Berikut ini disajikan visualisasi data kecerdasan emosional siswa dalam bentuk histogram.

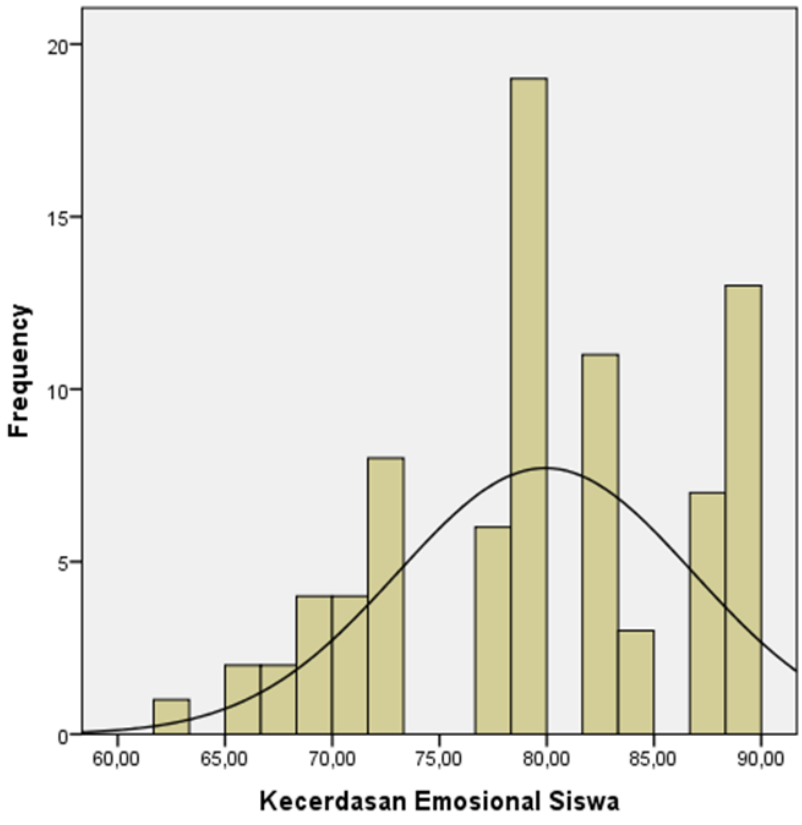

Gambar 2. Histogram Data Kecerdasan Emosional Siswa

Berdasarkan pedoman pengkategorian hasil belajar, menunjukkan bahwa terdapat 5 kategori dengan skala ordinal skor hasil belajar matematika siswa. Berikut hasil analisis kategori hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika SDN Se-Kecamatan Malili.

Tabel 4. Hasil Analisis Kategori Hasil Belajar Siswa

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)	Persen Kumulatif (%)
80 - 100	Sangat Baik	13	16,3	16,3
66 - 79	Baik	67	83,8	100,0
Total		80	100,0	

Berdasarkan hasil analisis kategori pada tabel 4, terlihat bahwa terdapat 83,8% siswa yang memperoleh hasil belajar matematika dalam kategori “baik” dengan frekuensi sebanyak 67 responden pada interval skor 66 – 79. Selanjutnya terdapat 16,3% siswa yang memperoleh hasil belajar matematika dalam kategori “sangat baik” dengan frekuensi 13 responden pada interval skor 80 – 100. Dari data tersebut terlihat bahwa hanya 2 (dua) jenis kategori yang diperoleh dalam penelitian ini pada variabel hasil belajar siswa yaitu kategori “baik” dan “sangat baik”, serta data hasil analisis kategori jelas memperlihatkan bahwa kecenderungan nilai hasil belajar siswa berada dalam kategori “baik” persentase paling besar yaitu 83,8%. Sehingga peneliti bisa memberikan suatu asumsi bahwa hasil belajar matematika siswa kelas VI dalam masa pandemi Covid-19 di SDN Se-Kecamatan Malili berada dalam kategori “baik” dengan rerata skor adalah 85,7. Berikut disajikan visualisasi data hasil belajar matematika siswa kelas VI dalam bentuk histogram.

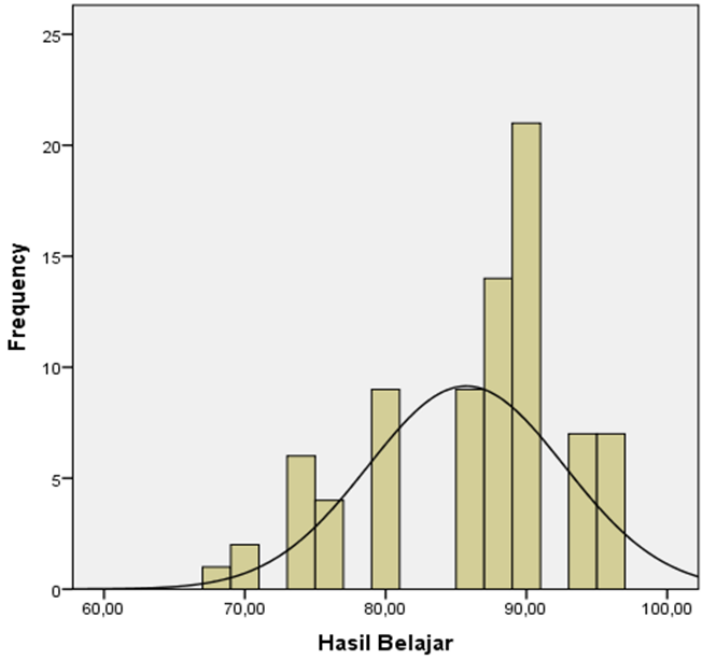

Gambar 3. Histogram Data Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis uji regresi, maka dapat ditentukan persamaan regresi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

$$Y = B_1 X_1 + B_2 X_2 + C$$

$$Y = 0{,}374\, X_1 + 0{,}575\, X_2 + 11{,}794$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh nilai t $_{tabel}$ dalam pengujian ini adalah 1,994. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai t pada hasil analisis regresi uji t dengan menggunakan software analisis *measurement,* dalam penelitian ini software yang digunakan adalah SPSS. Hasil komparasi tersebut kemudian dinterpretasikan berdasarkan kriteria pengambilan kesimpulan yang telah dibuat. Berikut hasil analisis uji t (parsial) dalam penelitian ini.

Tabel 5. Hasil Analisis Uji t (Parsial)

Model	*t*	*Sig.*
(Constant)	0,147	0,884
Persepsi Siswa tentang Metode Pembelajaran Daring	5,202	0,000
Kecerdasan Emosional	7,264	0,000

Data hasil analisis uji-t persepsi siswa tentang metode pembelajaran daring memperlihatkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05

(taraf signifikansi α) dan nilai t_{hitung} yang diperoleh adalah 5,202 lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 1,994, yang memberikan indikasi bahwa hipotesis penelitian diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh secara parsial persepsi siswa tentang metode pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran matematika. Nilai determinasi pengaruh persepsi siswa tentang metode pembelajaran daring sebesar 82,8% terhadap hasil belajar matematika siswa. Senada dengan hasil tersebut, dalam penelitian Sobron et al. (2019, p. 38) dikemukakan simpulan secara kualitatif bahwa pembelajaran berbasis daring learning dapat berdampak positif bagi siswa dikarenakan guru dan siswa lebih mudah memahami dan memperoleh ritme pembelajaran yang menarik dan efisien. Para siswa lebih bersemangat, antusias, tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran di kelas yang dilakukan secara daring.

Hadirnya metode pembelajaran secara daring mampu menciptakan komunitas pembelajaran baik dari segi "antar siswa" maupun "antar siswa dan guru", sehingga meningkatkan efisiensi pembelajaran baik dari segi waktu maupun biaya karena pembelajaran secara daring bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja. Hasil penelitian Zhafira et al. (2020, p. 39) tentang persepsi mahasiswa terhadap perkuliahan daring sebagai sarana pembelajaran dalam masa pandemi Covid-19 juga memiliki relevansi dengan hasil penelitian ini yang memperlihatkan bahwa 51% mahasiswa telah mengenal media-media yang terlibat dalam pembeajaran secara daring dan mereka sangat menggemari pembelajaran dengan media tersebut serta pola komunikasi yang dilakukan adalah pola komunikasi dua arah.

Sedangkan untuk pengaruh kecerdasan emosional siswa, data hasil analisis uji-t memperlihatkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 (taraf signifikansi α) dan nilai t_{hitung} yang diperoleh adalah 7,264 lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 1,994, yang memberikan indikasi bahwa hipotesis penelitian diterima. Hasil ini memberikan suatu temuan bahwa terdapat pengaruh secara parsial kecerdasan emosional siswa terhadap hasil belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran matematika. Nilai determinasi pengaruh kecerdasan emosional siswa sebesar 86,2% terhadap hasil belajar matematika siswa. Kecerdasan emosional siswa mampu mengarahkan siswa tersebut untuk mengendalikan dan memahami emosi mereka terhadap teman dan guru dalam proses pembelajaran dan di luar proses belajar.

Tingginya kecerdasan emosional siswa akan menciptakan kemampuan bernalar siswa lebih tajam dalam bersikap positif di setiap situasi apapun yang berlangsung dalam proses pembelajaran. Sehingga hal tersebut mampu menunjang prestasi belajar siswa di kelas. Hal ini senada dengan hasil penelitian oleh Gusniwati (2015, p. 26) tentang pengaruh kecerdasan

emosional terhadap penguasaan konsep matematika siswa yang menerangkan bahwa terdapat korelasi yang cukup signifikan antara kecerdasan emosional siswa terhadap penguasaan konsep matematika yang ditandai dengan perolehan $t_{hitung} = 3,53 > t_{tabel} = 1,980$. Lebih lanjut dalam penelitian tersebut diterangkan bahwa optimalnya kecerdasam emosional siswa mampu membangkitkan atensi mereka dalam memahami matematika yang bersifat abstrak dan kompleks. Kemudian, dalam penelitian Febrianti dan Rachmawati (2018, p. 69) juga menerangkan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap peningkatan prestasi belajar siswa dengan determinasi sebesar 48,6%. Lebih lanjut dijelaskan bahwa kesadaran diri siswa menjadi salah satu indikator penting dalam menumbahkan kecerdasan emosionalnya yang bisa dilakukan dengan adanya *sharing* pendapat antar siswa dengan orang terdekat seperti, sahabat, guru, dan orang tua.

Data hasil analisis uji F memperlihatkan nilai F_{tabel} dalam pengujian sebesar 3,11. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai F pada hasil analisis regresi uji-F dengan menggunakan software analisis *measurement,* dalam penelitian ini software yang digunakan adalah SPSS. Hasil komparasi tersebut kemudian dinterpretasikan berdasarkan kriteria pengambilan kesimpulan yang telah dibuat. Berikut hasil analisis uji-F (simultan) dalam penelitian ini.

Tabel 6. Hasil Analisis Uji-F (Simultan)

Model	*Sum of Squares*	*df*	*Mean Square*	*F*	*Sig.*
Regression	3452,848	2	1726,424	338,168	0,000[b]
Residual	393,102	77	5,105		
Total	3845,950	79			

Berdasarkan data hasil analisis uji-F pada tabel 6, memperlihatkan bahwa nilai probabilitas (p) yang diperoleh adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 (taraf signifikansi α) dan nilai F_{hitung} yang diperoleh adalah 338,168 lebih besar dari nilai F_{tabel} yaitu 3,11, yang memberikan indikasi bahwa hipotesis penelitian diterima. Hal ini memberikan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh persepsi siswa tentang metode pembelajaran daring dan kecerdasan emosional siswa secara simultan terhadap hasil belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran matematika di SDN Se-Kecamatan Malili. Nilai determinasi pengaruh secara simultan persepsi siswa tentang metode pembelajaran daring dan kecerdasan emosional siswa sebesar 89,8% terhadap hasil belajar matematika siswa. Tingginya persepsi siswa terhadap meotde pembelajaran secara daring, akan membentuk mental siswa dengan sikap tanggung jawab, jujur, dan disiplin. Sehingga hal tersebut akan memantapkan keyakinan siswa untuk bisa

terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran secara daring.

Adanya respon positif siswa terhadap hadirnya metode pembelajaran daring juga mampu meningkatkan kemampuan siswa untuk bekerja sama dan berdialetika dengan temannya dalam forum berbasis media *online* untuk memahami secara bersama-sama pula materi yang telah diberikan oleh guru secara utuh. Sehingga dengan adanya hal tersebut maka mampu mendukung peningkatan hasil belajar siswa di kelas. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Maskar dan Wulantina (2019, p.110) tentang persepsi siswa terhadap metode *blended learning* secara daring yang diulas secara kualitatif menerangkan bahwa pembelajaran lebih menarik, efektif, serta dapat membakitkan motivasi dalam belajar, siswa lebih mandiri dan kreatif saat proses pembelajaran secara daring berlangsung.

Aspek lain yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional siswa. Tingginya kecerdasan emosional siswa juga pada dasarnya mampu menciptakan karakter dan kesadaran diri yang positif yang mampu menggiring siswa untuk memiliki determinasi dalam mengelola dan mengenali emosinya sehingga dapat membangkitkan keyakinan dan motivasi dalam belajar. Senada dengan hal tersebut Handayani dan Sephtiani (2021, p. 1357) juga menjelaskan dalam hasil penelitiannya bahwa kecerdasan emosional berpengaruh secara positif terhadap hasil belajar siswa dalam aspek penumbuhan kesadaran diri yang ditandai dengan adanya nilai $t_{hitung} = 10,2 > t_{tabel} = 1,667$. Hal lain yang juga terlihat dalam penelitian ini bahwa kecerdasan emosional juga mampu mengenal emosi orang lain sehingga siswa akan lebih mudah menerima pendapat temannya sekiranya pendapat tersebut lebih banyak didukung oleh siswa lainnya. Hal ini kemudian akan menumbuhkan rasa empati siswa sehingga siswa tersebut mampu berbaur dalam situasi apapun yang terjadi dalam proses pembelajaran dan pada akhirnya mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika. Berpegang dengan uraian-uraian tersebut, maka diperoleh suatu asumsi bahwa semakin tinggi persepsi siswa tentang metode pembelajaran daring dan kecerdasan emosionalnya maka semakin tinggi pula peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika yang diperoleh siswa, begitupun sebaliknya.

4. Kesimpulan dan Saran

Persepsi siswa tentang metode pembelajaran daring berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa di SDN Se-Kecamatan Malili, dengan determinasi sebesar 82,8%. Kecerdasan emosional siswa berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa di SDN Se-Kecamatan Malili, dengan determinasi sebesar 86,2%. Persepsi siswa tentang metode pembelajaran daring dan kecerdasan emosional siswa secara simultan berpengaruh positif

terhadap hasil belajar matematika siswa di SDN Se-Kecamatan Malili, dengan determinasi sebesar 89,8%.

DAFTAR PUSTAKA

Febrianti, L. & Rachmawati, L. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 3 Nganjuk. *JUPE*, 6(2), 69-75. https://doi.org/10.26740/jupe.v6n2.p%25p.

Gusniwati, M. (2015). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minta Belajar terhadap Penguasaan Konsep Matematika Siswa SMAN di Kecamatan Kebon Jeruk. *Jurnal Formatif*, 5(1), 26-41. http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v5i1.165.

Handayani, D. & Sephtiani, S. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional Aspek Kesadaran Diri terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1352-1358. https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.585.

Maskar, S. & Wulantina, E. (2019). Persepsi Peserta Didik terhadap Metode Blended Learning dengan Google Classroom. *Jurnal Inovasi Matematika*, 1(2), 110-121. https://doi.org/10.35438/inomatika.v1i2.156.

Ningsih, S. (2020). Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *JINOTEP*, 7(2), 124-132. http://dx.doi.org/10.17977/um031v7i22020p124.

Sobron, A. N., Bayu, Rani, Meidawati, S. (2019). Persepsi Siswa dalam Studi Pengaruh Daring Learning terhadap Minat Belajar IPA. *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 1(2), 30-38. https://doi.org/10.37680/scaffolding.v1i2.117.

Zhafira, N. H., Ertika, Y, Chairiyaton. (2020). Persepsi Mahasiswa terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19. *Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen*, 4(1), 37-45. https://doi.org/10.35308/jbkan.v4i1.1981.